

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kajian Pustaka

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media yang digunakan dalam mengajar disebut juga dengan media pengajaran. Karena pengajaran bagian dari kegiatan pembelajaran maka media pengajaran disebut juga dengan media pembelajaran. Menurut TIM LPM DKI Jakarta: media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Dengan demikian media pengajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan-pesan pengajaran dari sumber belajar yaitu guru kepada peserta didik atau siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Sedangkan Rusyan menyimpulkan mengenai media dalam pendidikan sebagai berikut:

- 1) Media adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan sempurna.
- 2) Media berperan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga peserta didik tidak bosan dalam meraih tujuan-tujuan belajar.

- 3) Apapun yang disampaikan oleh guru mesti menggunakan media, paling tidak yang digunakan adalah media verbal yang berupa kata-kata yang diucapkan dihadapan peserta didik.
- 4) Segala sesuatu yang terdapat dilingkungan sekolah, baik berupa manusia ataupun bukan manusia yang pada mulanya tidak dilibatkan dalam proses belajar mengajar, setelah dirancang dan dipakai dalam kegiatan tersebut, lingkungan itu berstatus media sebagai alat perangsang belajar.

Dalam pengajaran media sangat diperlukan untuk membantu efektifitas dan efisiensi pengajaran. Karena guru harus dapat memilih media pengajaran yang tepat guna dan tepat sasaran. Karena pada dasarnya penggunaan media pengajaran bertujuan untuk.

- 1) Memberi kemudahan kepada peserta didik untuk memahami materi pelajaran.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi.
- 3) Menumbuhkan sikap dan keterampilan dalam penggunaan teknologi
- 4) Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan.¹

Media dalam proses pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam belajar disebut pembelajaran. Batasan mengenai pengertian media dalam pembelajaran atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

¹ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 123-124.

- 1) Menurut *Association of Education Communication Technology* (AECT) memberikan definisi bahwa media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk proses penyampaian pesan.
- 2) Menurut *National Education Association* (NEA), media merupakan sebuah perangkat dapat dimanipulasikan, didengar, dilihat, dibaca, beserta instrumen yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.
- 3) Menurut Gagne and Briggs, media pengajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Menurut Heinich, media merupakan alat saluran komunikasi. Heinich mencontohkan media seperti film, televisi, diagram bahan tercetak (printed material), komputer dan instruktur.
- 5) Sementara menurut Daryanto, media pembelajaran adalah segala sesuatu (baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Dari berbagai pendapat mengenai batasan media pembelajaran, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Haryoko, media

pembelajaran umumnya didefinisikan sebagai alat, metode dan teknik yang digunakan untuk memudahkan komunikasi dan komunikasi antar guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran yang lebih efektif. Dengan demikian media pendidikan merupakan bagian integral dari proses pendidikan, dan merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai oleh setiap guru dalam melaksanakan fungsi profesionalnya. Karena bidang ini telah berkembang karena kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dan perubahan sikap masyarakat, telah ditafsirkan lebih luas dan memiliki fungsi lebih luas, sehingga memiliki nilai yang sangat penting dalam pendidikan.²

Media pembelajaran sudah ada sejak zaman para nabi dalam mengajak para kaumnya (manusia) untuk mengikuti ajaran agama yang benar, selalu bertindak sebagai guru-guru yang baik. Dalam sejarah para nabi dan rasul dalam tugasnya adalah menanamkan aqidah agama yang dibawanya yaitu taat kepada Allah SWT melalui rasulnya. Untuk mengajak umatnya mengikuti ajaran agama yang benar dan agar ajaran tersebut dapat mudah diterima oleh umatnya, maka para nabi/ rasul tersebut tidak akan pernah lepas dengan memberikan contoh teladan yang baik (*uswatun hasanah*) dari diri beliau sendiri, ini menunjukkan bahwa para nabi dan rasul sudah menggunakan media yakni melalui perbuatan, perkataan beliau.

Media yang diterapkan nabi Muhammad sebagai nabinya umat Islam beliau selalu mencontohkan dengan perbuatan beliau sendiri dalam menyampaikan ajaran agamanya beliau selalu memberikan contoh tauladan pada dirinya, seperti sifat-sifat terpuji sebagaimana dalam al-qur'an surah al-Ahzab ayat 21:

² Mustofa Abi Hamid, dkk., *Media Pembelajaran*, (Medan: Kita Menulis, 2020), 3-5.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
 يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Surat Al-Ahzab: 21).

Hal ini sebagaimana yang telah dilakukan/ diberikan nabi, yakni ketika mendirikan masjid Quba diluar Madinah, sewaktu meletakkan Hajarul aswad di masjidil haram Makkah, sewaktu membuat parit pertahanan sebagai persiapan perang ahzab, beliau selalu ikut berkerja dan memimpin langsung kegiatan tersebut.

Sebagai seorang nabi dan rasul yang agung beliau selalu memberikan contoh tauladan yang baik bagi ummatnya, maka hendaknya sebagai seorang pendidik kita dapat menumbuh kembangkan sikap yang baik pula baik dilingkungan sekolah maupun dimasyarakat, karena contoh tauladan yang baik sangat besar pengaruhnya didalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran agama islam.

Istilah uswatun hasanah yang disebut dengan istilah demonstrasi yakni mencontohkan atau memberikan contoh atau memperagakan, menunjukkan tentang cara melakukan sesuatu. Media uswatun hasanah ini selalu digunakan Nabi Muhammad SAW, dalam mengajarkan sebagaimana cara mengerjakan shalat (mulai dari takbir sampai salam). Sebagaimana sabda nabi:

عَنْ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي , رواه البخاري

Arti hadits: Dari Malik (telah bersabda Rasulullah saw): “Dan shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat.”(H.R. Bukhari)

Para nabi dan rasul yang lain seperti nabi Isa dalam menyampaikan agamanya selalu menggunakan media khotbah/ ceramah, media perbuatan, media kalimat-kalimat arif, dan media propaganda. Sedangkan nabi Ibrahim As, dalam mengajak kaumnya untuk taat kepada Allah SWT, beliau juga sebagai guru untuk mengemban tugas mulia dalam menyebarkan dan menyampaikan ajaran agamanya juga menggunakan media.

Maka dapat dipahami bahwa media pembelajaran agama adalah sebuah aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik berupa alat (peraga), sarana, tehnik maupun metodenya yang secara efektif digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dan tidak bertentangan dengan syariat agama itu sendiri.³

b. Ciri-ciri Media Pembelajaran

1) Ciri Fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, *vidio tape*, *audio tape*, dan film. Suatu objek yang telah diambil suatu gambarnya (direkam) dengan kamera, dengan mudah dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau

³ Rodhadul Jennah, *Media Pembelajaran* (Banjarasin: Antasari Press, 2009), 3-5.

objek yang terjadi pada suatu waktu tertentu di transportasikan tanpa mengenal waktu.

2) Ciri Manipulatif

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari atau berbulan-bulan dapat disajikan pada peserta didik hanya dalam waktu yang lebih singkat. Misalnya bagaimana proses pelaksanaan ibadah haji dapat direkam dan diperpendek prosesnya menjadi beberapa menit, demikian pula proses kejadian manusia mulai dari pertemuan sel telur dengan sperma hingga lahir menjadi seorang bayi.

3) Ciri Distributif

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.⁴

c. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru media pengajaran memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat bantu.
- 2) Sebagai sumber belajar.
- 3) Menarik perhatian siswa.
- 4) Mempercepat proses belajar mengajar
- 5) Mempertinggi mutu belajar.

Sedangkan menurut TIM LPM DKI Jakarta, fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan situasi pembelajaran yang efektif.
- 2) Bagian integral dari keseluruhan pembelajaran.

⁴ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012) 35-36.

- 3) Meletakkan dasar-dasar yang konkret dan konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi verbalisme.
- 4) Membangkitkan motivasi belajar.
- 5) Mempertinggi mutu pembelajaran.⁵

Menurut McKown dalam bukunya “*Audio Visual Aids to Instruction*” mengemukakan empat fungsi media, keempat fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mengubah titik berat pendidikan formal, yang artinya dengan media pembelajaran yang tadinya abstrak menjadi konkret, pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi fungsional praktis.
- 2) Membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini media menjadi motivasi ekstrinsik bagi pelajar, sebab penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan media perhatian belajar.
- 3) Memberikan kejelasan, agar pengetahuan dan pengalaman belajar dapat lebih jelas dan mudah dimengerti maka media dapat memperjelas hal itu.
- 4) Memberikan stimulasi belajar, terutama rasa ingin tahu pelajar. Daya ingin tahu perlu dirangsang agar selalu timbul rasa keingintahuan yang harus dipenuhi melalui penyediaan media.

Jika menurut Rowntree dalam mengemukakan media pembelajaran menjadi enam fungsi media yaitu:

- 1) Membangkitkan motivasi belajar
- 2) Mengulang apa yang telah dipelajari
- 3) Menyediakan stimulus belajar
- 4) Mengaktifkan respon siswa
- 5) Memberikan umpan balik dengan segera
- 6) Menggalakkan latihan yang serasi

⁵ Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 124-125.

Media juga berfungsi secara efektif dalam konteks pembelajaran yang berlangsung dalam menuntun kehadiran guru. Dalam hal situasi seperti, tujuan telah ditetapkan, petunjuk atau pedoman kerja untuk mencapai tujuan yang telah diberikan, bahan-bahan atau material yang telah disusun dengan rapi, dan alat ukur atau evaluasi juga disertakan. Media pembelajaran yang mempersyaratkan situasi seperti diatas dapat berwujud modul, paket belajar, kaset dan perangkat lunak komputer yang dipakai oleh peserta didik atau peserta latihan. Dalam kondisi ini, guru atau instruktur berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran.⁶

d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran juga memerlukan perencanaan yang baik, untuk itu dalam memilih dan menggunakan media untuk kepentingan pembelajaran sebaiknya minimal memperhatikan atau berpedoman pada kriteria-kriteria sebagai berikut:⁷

1) Kesesuaian terhadap materi pelajaran.

Media pembelajaran yang dipilih harus didasarkan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan yang berisikan unsur-unsur pemahaman, aplikasi, analisis, yang lebih memungkinkan untuk diaplikasikan pada materi tertentu.

2) Kesesuaian terhadap materi pembelajaran

Yang dimaksud kesesuaian terhadap materi pelajaran adalah materi pelajaran yang bersifat fakta, prinsip, dan konsep sangatlah

⁶ M. Miftah, "Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa," *Jurnal KWANGSAN*, Vol 1, No 2, 2013, 17

⁷ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009) 29.

membutuhkan media pembelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik.

3) Kemudahan dalam memperoleh media

Media pembelajaran yang dipilih juga harus dipertimbangkan dari segi kemudahan dalam memperolehnya. Media yang dipilih harus mudah diperoleh, setidaknya mudah untuk dibuat oleh guru atau pendidik.

4) Keterampilan guru dalam menggunakan media

Apapun jenis media yang digunakan syarat utama yang harus dipenuhi adalah guru dapat mengoperasikan media tersebut dalam pembelajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukanlah pada medianya tetapi dampak dari penggunaan media oleh guru pada saat terjadinya interaksi proses pembelajaran.

5) Ketersediaan waktu

Ketersediaan waktu juga merupakan hal yang sangat penting dalam pemilihan media. Media yang dipilih harus disesuaikan dengan ketersediaan waktu pembelajaran, sehingga media tersebut dapat dimanfaatkan secara baik.⁸

Dari beberapa kriteria tersebut, dalam pemilihan sebuah media pembelajaran guru harus senantiasa mempertimbangkan lima hal tersebut. Dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat dan baik akan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien, selain itu peserta didik juga akan lebih mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Pembelajaran Online

a. Pengertian Pembelajaran Online

Pembelajaran daring merupakan terjemahan istilah *online* yang artinya terhubung dengan jaringan

⁸ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin: Antasari press, 2012) 11.

komputer. Dengan kata lain, ini dilakukan secara langsung antara guru dan peserta didik, tetapi melalui internet (*online*) ditempat yang berbeda. Keunggulan pembelajaran online antara lain, pertama, pembelajaran tidak memerlukan ruang kelas, karena pembelajaran berlangsung dari rumah atau kejauhan. Peserta didik di tempat atau lingkungannya masing-masing yang dapat menciptakan suasana belajar dengan fasilitas internet yang ada. Kedua, guru tidak perlu bertatap muka secara langsung didepan kelas, karena yang digunakan adalah fasilitas komputer yang dihubungkan dengan internet.

Menurut Moore, Dickson-Deane, dan Galyen pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Zhang et al., menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara menyampaikan pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran online adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.⁹ Selaras dengan pendapat Brown, mengatakan pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan, dan ada juga yang menyebutkan online *learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet ,LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.¹⁰

⁹ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19," *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Tinggi*, Vol 6, No 2, 2020, 216

¹⁰ Andi Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol 10, No 3, 2020, 284.

Menurut Hanum, pembelajaran *online* atau *e-learning* adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *E-learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Munir mengatakan bahwa istilah *e-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat transformasi pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet.¹¹

Pembelajaran *online* juga memiliki banyak kelebihan diantaranya adalah siswa dapat mengakses materi kapanpun dan dimanapun tanpa tatap muka, siswa dapat mencari referensi pembelajaran tidak hanya dari buku tetapi bisa melalui internet. Selain itu pembelajaran *online* dapat menghemat biaya transportasi apalagi bagi siswa yang rumahnya lumayan jauh dari sekolah. Selain itu, dengan pembelajaran *online* siswa bisa melakukan pembelajaran tanpa adanya batasan waktu dan tempat. Siswa bisa memanfaatkan waktu yang lebih baik untuk mengembangkan potensi mereka seperti membaca, menulis ataupun seni. Karena dengan adanya pembelajaran online waktu untuk belajar bisa terbilang singkat sehingga banyak waktu luang yang bisa dimanfaatkan. Siswa bisa mengetahui berbagai teknologi yang membantu untuk melaksanakan pembelajaran online sehingga banyak perkembangan tentang teknologi dimasa sekarang. Pendidikan di Indonesia setidaknya akan sedikit maju dengan adanya pembelajaran *online* yang menggunakan

¹¹ Andi Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," ,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 10, No 2, 2020, 284.

teknologi sehingga siswa dapat mencari informasi berupa ilmu pengetahuan maupun berita.¹²

b. Fungsi Pembelajaran Online

Menurut Siahaan, terdapat tiga fungsi pembelajaran online terhadap kegiatan pembelajaran dikelas, yaitu

1) Suplemen (tambahan)

Sebagai suplemen jika siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran online atau tidak, dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran *online*.

2) Komplemen (pelengkap)

Sebagai komplemen jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Materi pembelajaran *online* diprogram untuk menjadi materi reinforcement (pengayaan) atau remedial siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

3) Substitusi (pengganti)

Sebagai substitusi jika materi pembelajaran *online* diprogram untuk menggantikan materi pembelajaran yang diterima siswa dikelas.¹³

c. Ciri-ciri Pembelajaran Online

Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pembelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes

¹² Astri Fajria, dkk., *Pembelajaran Online diTengah Pandemi Covid-19, Tantangan Yang Mendewasakan*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 474

¹³ Nur Hadi Waryanto, "On-line Learning Sebagai Satu Inovasi Pembelajaran" *PYTHAGORAS: Jurnal Matematika*, Vol 2, No, 1, 2006, 12-13

juga dilakukan secara *online*. Daring juga menyatakan kondisi pada suatu alat perlengkapan atau suatu unit fungsional. Sebuah kondisi dikatakan daring apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut.

- 1) Di bawah pengendalian langsung dari alat yang lain.
- 2) Di bawah pengendalian langsung dari sebuah sistem.
- 3) Tersedia untuk penggunaan segera atau *real time*.
- 4) Tersambung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya.
- 5) Bersifat fungsional dan siap melayani.

Selama pelaksanaan pembelajaran *online*, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan dimana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan *video call* atau *live chat*. Pembelajaran *online* dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau *message*.¹⁴

d. Karakteristik Pembelajaran Online

Pendidikan jarak jauh atau bisa disebut juga pembelajaran *online* adalah pendidikan formal yang berbasis kelembagaan, dimana kelompok belajar yang terdiri dari peserta belajar dan instruktur/pengajar berada ditempat yang terpisah serta menggunakan sistem telekomunikasi untuk menghubungkan peserta belajar, sumber-sumber belajar dan instruktur/pengajar.

Berdasarkan definisi diatas, pendidikan jarak jauh mempunyai karakteristik-karakteristik penting, yaitu:

¹⁴ R. Gilang K., *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19* (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), 31-32.

- 1) Terpisahnya peserta belajar dan pengajar selama proses pembelajaran yang membedakan dengan pembelajaran konvensional.
- 2) Dipengaruhi oleh organisasi atau lembaga penyelenggara baik dalam perencanaan dan persiapan bahan belajar maupun pemberian dukungan belajar bagi peserta belajar yang membedakannya dengan program pembelajaran privat.
- 3) Digunakannya media baik cetak, audio, video maupun komputer untuk menyatukan antara peserta belajar dan pengajar maupun penyampaian materi pembelajaran.
- 4) Digunakannya komunikasi dua arah sehingga terjadi interaksi atau dialog yang intensif.
- 5) Ketidakperluan hadir bagi peserta belajar selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran terjadi secara mandiri walaupun tidak menutup kemungkinan adanya pertemuan pada waktu-waktu tertentu baik untuk tujuan pembelajaran maupun sosialisasi atau orientasi.¹⁵

3. Dampak Pembelajaran Online

Dengan adanya pembelajaran secara online tentunya memiliki dampak yang terjadi. Tidak hanya untuk mempermudah dalam pembelajaran jarak jauh saja, akan tetapi pembelajaran secara online tentunya memiliki dampak yang negatif. Banyak kendala atau masalah-masalah yang menghambat terlaksananya efektifitas pembelajaran dengan metode pembelajaran *online* atau daring diantaranya adalah:

- a. Peserta didik menjadi stres

Akibat tidak dapat dengan cepat beradaptasi dengan kondisi, mengakibatkan mereka stress karena banyak tugas yang diberikan oleh pendidik/guru dan

¹⁵ Zuhdi Tafqihan, "Karakteristik dan Pemilihan Media Pembelajaran Dalam E-learning," *CENDEKIA: Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, Vol 9, No 2, 2011, 14

juga tidak bisa liburan karena pemerintah menganjurkan untuk tetap dirumah.

b. Penurunan capaian belajar.

Karena pembelajaran secara daring, banyak peserta didik yang tidak mampu beradaptasi sehingga dalam proses belajar mengajar banyak yang terhambat dalam menerima pembelajaran sehingga hasil dari pembelajaran pun berkurang. Selain itu, proses penerimaan pembelajaran pun sangat dipengaruhi oleh sinyal dari masing-masing peserta didik seperti saat pembelajaran berlangsung, sinyal peserta didik terputus sehingga akhirnya hasilnya pun tidak maksimal yang mengakibatkan penurunan capaian belajar.

c. Kerugian siswa pada proses penilaian

Adapun kerugian siswa pada proses penilaian yaitu, ada kerugian yang mendasar bagi para murid ketika terjadi penutupan pada sekolah. Banyak juga kegiatan ujian sekolah maupun ujian negeri yang mestinya dapat dilakukan oleh para murid pada kondisi normal, sekarang dengan mendadak karena dampak covid-19, maka ujian tersebut dibatalkan atau ditunda bahkan ditiadakan. Penilaian intenal bagi sekolah mungkin dianggap kurang, akan tetapi bagi keluarga murid informasi penilaian murid itu sangatlah penting. Ada yang menganggap hilangnya informasi penilaian murid juga sangat berarti bagi keberlangsungan masa depan murid. Misalkan saja target-target skill maupun keahlian tertentu yang mestinya tahun ini mendapatkan penilaian, sehingga berdampak untuk tahun yang akan datang.¹⁶

4. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sekumpulan aplikasi berbasis internet, berasalkan pada ideologi dan teknologi Web 2.0 sehingga memungkinkan

¹⁶ Ria Puspita Sari, "Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 2, No. 1, 2021, 13.

penciptaan dan pertukaran konten oleh penggunanya.¹⁷ Pengertian media sosial pada umumnya menggambarkan proses media sosial itu sendiri yang menekankan pada proses interaksi antara individu dengan menciptakan, membagi, menukarkan, dan memodifikasi ide atau gagasan dalam bentuk komunikasi virtual atau jaringan.

Adapun pengertian media sosial menurut para ahli, seperti yang dijelaskan oleh Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, bahwa media sosial adalah media yang digunakan oleh konsumen untuk berbagi teks, gambar, suara, dan video informasi dengan orang lain dan perusahaan dan vice versa.

Varinder Taprial dan Priya Kanwar menjelaskan, media sosial adalah media yang digunakan oleh seseorang untuk menjadi sosial, atau mendapatkan daring sosial dengan berbagai isi, berita, foto dan lain-lain dengan orang lain. Sedangkan menurut Andreas Kalpan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun diatas ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*.¹⁸

b. Macam-Macam Media Sosial

Media sosial sering juga disingkat penyebutannya menjadi Medsos atau dalam bahasa inggris disebut social media. Menurut KBBI, Media sosial merupakan laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat dan berbagi isi atau terlibat dalam jaringan sosial. Macam macam media sosial diantaranya, yaitu:

- 1) *Facebook* merupakan media sosial yang diciptakan oleh Mark Zuckerberg

¹⁷ Fahmi Anwar, Perubahan dan Permasalahan Media Sosial, *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol. 1, No. 1, 2017, 1.

¹⁸ Aswhar Anis, Komunikasi di Media Sosial, *Jurnal El-Hamra (Kependidikan dan Kemasyarakatan)*, Vol. 3, No. 1, 2018, 19.

- 2) *WhatsApp* merupakan aplikasi pada *smartphone* untuk berkirim pesan dengan menggunakan internet.
- 3) *Line* merupakan media aplikasi *chatting* yang dikembangkan oleh *Line Corporation*.
- 4) *Instagram* adalah aplikasi sebagai wadah berbagi foto ataupun video.
- 5) *Twitter* merupakan sebuah media aplikasi untuk berbagi tulisan yang diciptakan oleh Jack Dorsey.
- 6) *Path* merupakan media berbagi foto dan pesan yang dikembangkan oleh Dave Morin dan Shawn.
- 7) *Youtube* merupakan media berbagi video-video unggahan
- 8) *Zoom*
- 9) Dan lain lain.¹⁹

5. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.²⁰ Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.²¹ Jadi

¹⁹ Aulia Ramadhina Wiji Utami, Media Sosial Menjerat Manusia Dimasa Pandemi, *Artikel*, Psikologi, Universitas Lambung Mangkurat. Tt, 3.

²⁰ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 128.

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).57

pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Fiqh menurut bahasa berasal dari “*faqiha yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (*al’ilm bisyai’i ma’a al-fahm*). Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fikih lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur’an, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan.²² Oleh karena itu, ilmu fikih merupakan ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.

Awalnya kata fikih digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas al-Qur’an, hadits, dan bahkan sejarah. Pemahaman atas ayat-ayat dan hadits-hadits teologi, dulu diberi nama fikih juga, seperti judul buku Abu Hanifah tentangnya, Fikih Al-Akbar. Pemahaman atas sejarah hidup Nabi disebut dengan fikih al-sira'. Namun, setelah terjadi spesialisasi ilmu-ilmu agama, kata fiqh hanya digunakan untuk pemahaman atas syari’at (agama), itupun hanya yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan manusia.²³

Begitu juga dengan pelajaran fikih yang berisikan tentang syari’at (agama). Mata pelajaran Fikih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara’ dan membimbing peserta agar memiliki

²² Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008),13.

²³ Ahmad Rofi’i, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009). 3.

keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fikih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam rangka mempermudah penyusunan dalam penelitian, maka peneliti perlu mendeskripsikan karya-karya yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Hal ini dilakukan untuk melacak konsep yang ada, apakah objek penelitian ini sudah atau belum ada yang meneliti. Hal ini juga diharapkan dapat membantu dan memudahkan peneliti dalam menemukan solusi-solusi dalam penelitian ini. Adapun karya-karya tersebut, antara lain:

1. Penelitian tesis pendidikan yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas XI di SMA Negeri 2 Malang". Tesis ini ditulis oleh Annas Ribab Sibilana, mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2016. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan media smartphone pada materi bangkit dan bangunlah pejuang Islam studi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan tahapan-tahapan yaitu : tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal oleh validasi, revisi produk, uji coba lapangan, uji lapangan, dan tahap revisi produk akhir, dengan menggunakan aplikasi *Adobe Flash Player CS 6* menunjukkan terdapat perubahan yang positif dibandingkan dengan pembelajaran sebelum menggunakan media android.²⁴ Adapun penghambat dari

²⁴ Annas Ribab Sibilana, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas XI di SMA Negeri 2 Malang. *Tesis*: (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

pengembangan dan pembuatan media berbasis android diperlukan keahlian dan keterampilan bidang IT yang memadai selain itu dalam penggunaannya akan merasa kesulitan bagi siswa yang tidak memiliki media android ini. Persamaan dengan tesis peneliti terletak pada media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu media *smartphone*. Perbedaan terletak pada jenis penelitian, objek dan lokasi penelitian. Dalam penelitian Annas Ribab Sibilana merupakan jenis penelitian model pengembangan Borg & Gall sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, objek dalam penelitiannya berupa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI sedangkan pada penelitian ini pada pembelajaran Daring, selanjutnya lokasi penelitian terletak di SMA Negeri 2 Malang, sedangkan pada penelitian ini di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu.

2. Penelitian serupa yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Smartphone sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mata Kuliah Studi Fiqh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang” Tesis ini ditulis oleh Musyrif Kamal J. Haq mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2017. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan smartphone sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar, terdapat pengaruh positif dalam penggunaan media smartphone terhadap motivasi belajar, dan adanya pengaruh positif antara penggunaan media *smartphone* terhadap prestasi akademik.²⁵ Persamaan dengan tesis peneliti terletak pada media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu media *smartphone*. Perbedaan terletak pada jenis penelitian, objek dan subjek penelitian. Dalam penelitian Musyrif

²⁵ Musyrif Kamal J. Haq, Pengaruh Penggunaan Media Smartphone Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mata Kuliah Studi Fiqh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang, *Tesis*, Program Magister PAI Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Kamal J. Haq merupakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Objek penelitian pada penelitiannya terletak pada motivasi belajar dan prestasi akademik studi fikih sedangkan penelitian ini pembelajaran Daring sebagai objeknya. Selain itu subjek pada penelitiannya pada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang, sedangkan pada penelitian ini guru dan siswa MI Ma'arif NU 07 Karangmangu sebagai subjek penelitian.

3. Selain penelitian tesis di atas terdapat pula jurnal penelitian yang berjudul “Penggunaan Smartphone dalam Pembelajaran Kimia SMA” jurnal ini ditulis oleh Irwanto mahasiswa Program Doktorat Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, dipublikasikan Bulan Agustus 2017, Volume 2, Nomor 1, hal 81-87. Hasil penelitian dalam jurnal Irwanto menyatakan bahwa penggunaan smartphone dapat mendukung pembelajaran baik yang dilakukan di ruang kelas maupun yang dilakukan di luar kelas. Persamaan penelitian yang dilakukan Irwanto dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu media *smartphone*.²⁶ Terdapat perbedaan dari penelitian jurnal tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada jenis penelitian dan lokasi penelitian, pada jurnal tersebut penelitian menggunakan jenis penelitian *mixed methods* yaitu metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian pada jurnal tersebut berlokasi di SMA Budya Wacana Yogyakarta dan SMA Tiga Maret Yogyakarta sedangkan pada penelitian ini berlokasi di MI Ma'arif NU 07 Karangmangu.
4. Selain jurnal di atas terdapat pula jurnal pendidikan vol. 2 no. 2, yang diterbitkan Bulan November 2017 yang berjudul “Analisis Penerapan Media Pembelajaran

²⁶ Irwanto, Penggunaan Smartphone dalam Pembelajaran Kimia SMA. *Jurnal Program Doktorat Ilmu Pendidikan*, Universitas Negeri Yogyakarta, dipublikasikan Bulan Agustus, Volume 2, Nomor 1. 2017.

Berbasis Internet Melalui Pemanfaatan Smartphone dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Di SMA Negeri 1 Kartasura” jurnal tersebut ditulis oleh Ila Mursalina Subekti, Rusnaini dan Moh. Muchtarom mahasiswa FKIP UNS Surakarta Prodi PPKn.²⁷ Hasil penelitian pada jurnal tersebut menerangkan bahwa pada SMA tersebut telah menerapkan pembelajaran berbasis internet dengan memanfaatkan media *smartphone* pada mata pelajaran PPKn yang dilakukan guru bersama peserta didik, dampak dari pembelajaran menggunakan media *smartphone* ini berpengaruh pada cara berfikir siswa dan mengembangkan kemampuan memahami memakai bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami, media *smartphone* digunakan dalam pembelajaran berbasis internet merupakan inovasi guru yang dipilih beserta peserta didik dengan tujuan mudah dalam pembelajaran dan materi yang diterima semakin luas. Yang menjadi hambatan dalam penelitian ini masih didapati siswa yang tidak memiliki sarana yang mendukung seperti tidak adanya sarana wifi dan tidak memiliki kuota internet, serta keselektifan siswa dalam mengakses berita karena munculnya iklan yang tidak pantas untuk dipertontonkan. Persamaan penelitian jurnal ini dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang sama-sama studi kasus dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, serta kesamaan media yang digunakan dalam pembelajaran berbasis daring berupa media *smartphone*. Letak perbedaan antara penelitian jurnal ini dengan penelitian ini berada pada objek dan lokasi penelitian. Objek pada penelitian jurnal tersebut pada mata pelajaran PPKn sedangkan pada penelitian ini pada semua mata pelajaran dan juga lokasi penelitian pada jurnal terletak di SMA Negeri 1 Kartasura sedangkan pada penelitian ini terletak di MI Ma’arif NU 07 Karangmangu.

²⁷ Ila Mursalina, “Analisis Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Internet Melalui Pemanfaatan Smartphone dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Di SMA Negeri 1 Kartasura” , *Jurnal Pendidikan*, Vol 2, No 2, 2017.

Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pemanfaatan *whatsapp* dan *youtube* dalam pembelajaran fikih pada kelas VIII A MTs Nurul Islam Kriyan di masa pandemi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini hanya berfokus pada pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran fikih pada kelas VIII A MTs Nurul Islam Kriyan di masa pandemi. Objek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran fikih dan siswa kelas VIII A MTs Nurul Islam Kriyan.

C. Kerangka Berfikir

**Gambar 2.1
Kerangka Berpikir**

